

**KONTRIBUSI KIAI BAIDOWI DALAM PERKEMBANGAN ISLAM DI
KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH
(1942-1953 M.)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Anisatul Hilmiyati

NIM : 12120020

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Anisatul Hilmiyati

NIM : 12120020

Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Anisatul Hilmiyati

NIM : 12120020

NOTA DINAS

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengarahkan, mengoreksi, dan mengadakan perubahan
seperlunya terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**KONTRIBUSI KIAI BAIDOWI DALAM PERKEMBANGAN ISLAM DI
KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH
(1942-1953 M)**

ditulis oleh :

Nama : Anisatul Hilmiyati

NIM : 12120020

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut, dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang
Munaqasyah.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2016

Dosen Pembimbing,



Syamsul Arifin, S. Ag., M.Ag.

NIP. 19680212 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B- 1864 /Un.02/DA/PP.09/ 9 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**KONTRIBUSI KIAI BAIDOWI DALAM PERKEMBANGAN ISLAM DI KECAMATAN
KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH (1942-1953 M.)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ANISATUL HILMIYATI

NIM : 12120020

Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin, 15 Agustus 2016**

Nilai Munaqosyah : **B+**

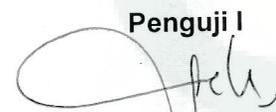
Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

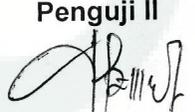
Ketua Sidang


Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag.
NIP 19680212 200003 1 001

Penguji I

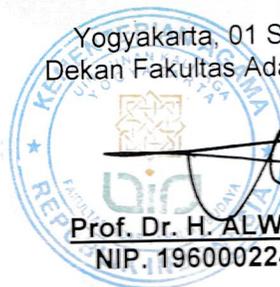

Dr. H. Muhammad Wildan, M.A.
NIP 19710403 199603 1 001

Penguji II


Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum.
NIP 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 01 September 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya


Prof. Dr. H. ALWAN KHOIRI, MA.
NIP. 196000224 198803 1 001



MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

(رواه الترمذي)

“Orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”

(H.R. Tirmidzi)¹

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), hlm. 8.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- Almamaterku, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Terkasih:
H. Abdul Wahab dan Hj. Athiyatun Chasanah, serta ketiga kakakku.
- Sahabat seperjuangan, dan teman-teman Jurusan SKI UIN Sunan Kalijaga periode 2012.

ABSTRAK

KONTRIBUSI KIAI BAIDOWI DALAM PERKEMBANGAN ISLAM DI KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH (1942-1953 M.)

Perkembangan Agama Islam di Kecamatan Ketanggungan tidak terlepas dari peran seorang kiai. Istilah kiai pada umumnya dipakai oleh masyarakat Jawa untuk menyebut orang yang memimpin pesantren. Namun, seiring berkembangnya zaman, banyak ulama yang cukup berpengaruh di masyarakat yang mendapat gelar “kiai” walaupun tidak memimpin pesantren. Salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam perkembangan Agama Islam di wilayah Kecamatan Ketanggungan adalah Kiai Baidowi. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi latar belakang Kiai Baidowi, Kontribusi, dan Respon Masyarakat terhadap perjuangan Kiai Baidowi dalam mengembangkan ajaran Agama Islam di Kecamatan Ketanggungan.

Penulis menggunakan pendekatan sosiologis untuk mengungkap aktivitas Kiai Baidowi dalam mengembangkan Agama Islam di Kecamatan Ketanggungan. Teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah teori peranan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Menurutnya, seseorang akan terlihat perannya ketika berhasil menduduki posisi tertentu dalam masyarakat atau organisasi. Hal ini terlihat dari Kiai Baidowi yang mampu berada dalam struktur sosial masyarakat di Kecamatan Ketanggungan. Penelitian ini juga merupakan penelitian sejarah (*history research*), yang dalam prosesnya melalui empat tahapan yaitu; heuristik yakni sebuah teknik dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data diperoleh dari sumber lisan dan tertulis. Tahap berikutnya adalah verifikasi yang artinya tahapan penulis melakukan kritik terhadap sumber yang diperoleh. Kritik ini berupa kritik intern dan ekstern. Tahapan selanjutnya adalah interpretasi yaitu penafsiran terhadap fakta sejarah yang telah ditemukan sehingga data dapat disusun secara kronologis dan sistematis. Tahapan terakhir adalah historiografi yakni penulisan sejarah yang mencakup pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kiai Baidowi merupakan tokoh pendatang dari Kabupaten Indramayu yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan Islam di Kecamatan Ketanggungan. Demikian dapat dibuktikan secara faktual dengan beberapa peninggalannya seperti makan, masjid, rumah panggung, dan beberapa kegiatan keagamaan yang masih berjalan hingga saat ini di Kecamatan Ketanggungan. Ketaatan masyarakat terhadap perintah menjalankan ajaran Agama Islam secara lebih mendalam juga menjadi sebuah bukti adanya respon baik dari masyarakat kecamatan Ketanggungan.

Kata Kunci : Perkembangan Islam, Kontribusi, Kiai

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN²

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tsa	Ts	te dan es
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a

²Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet. I, 2010) hlm. 44-47

4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai disini dimatikan atau diberi harakat sukun, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/ , maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti huruf qomariyah.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah SWT yang tiada nikmat manapun kecuali atas nikmat dari-Nya, tiada kasih sayang manapun yang menandingi atas rahmat-Nya, dan tiada kekuasaan manapun kecuali kuasa-Nya atas segala penciptaan langit, seisi bumi-Nya. Hanya kepada-Nya kita berlindung dan senantiasa mengharap ridha-Nya. Sholawat beriring salam senantiasa turunkan kepada sang suri tauladan, penuntun kita hingga akhir zaman, yakni Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, sahabatnya yang dimuliakan Allah SWT. Kelak di akhir zaman semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya. Aamiin.

Skripsi dengan judul “Kontribusi Kiai Baidowi dalam Perkembangan Islam di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Jawa Tengah (1942-1953 M.)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami Kontribusi Kiai Baidowi dalam perkembangan Islam di Ketanggungan yang dikategorikan sulit dibuktikan fakta sejarahnya berkenaan dengan sedikitnya dokumentasi atau sumber tertulis yang berkaitan dengan skripsi ini. Atas izin-Nya,

sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini juga merupakan persembahan penulis kepada almamater tercinta sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) jenjang pendidikan strata satu. Semoga dapat bermanfaat bagi kepentingan umum.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun penulis ini tidak akan terwujud sesuai harapan tanpa adanya bantuan yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis berharap semoga bantuan yang telah mengiringi segala aktifitas penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini menjadi amal dan mendapatkan balasan serta ridho Allah SWT., ungkapan terimakasih yang teramat dalam ingin penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alwan Khoiri, MA. sebagai Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Mundzirin Yusuf, M. Si. selaku dosen pembimbing akademik yang tidak bosannya memberi wejangan kepada penulis.
3. Bapak Riswinarno, S. S., M. M. selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dan Bapak Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar dari Kiai Ahmad Baidowi, khususnya kepada Ibu. Ny. Hj. Nok Zumairoh dan Bapak Ust. Bahauddin (Sebagai cucu dari tokoh

tersebut), serta Bapak Sya'roni yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk mengungkap sejarah mengenai perjuangan Kiai Ahmad Baidowi dan telah memberikan banyak informasi kepada penulis.

5. Abah dan Emih; H. Abdul Wahab dan Hj. Athiyatun Chasanah sebagai motivator paling tinggi bagi penulis. Dengan do'a dan dukungan yang mereka berikan berhasil menghantarkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi dalam jenjang pendidikan strata satu.
6. Bapak. H. Khaerul Anam, Ibu. Hj. Atun Farhatun, dan Ibu Himmatul Azizah yang tidak bosan mengingatkan serta memberikan wejangan dan motivasi buat penulis.
7. Bapak Alwi Bani Rakhman, S. Th.I., M. H.I yang telah memberikan banyak pengetahuan, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis.
8. Teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2012, terutama Taufiq SN, Kartini, Binti, Fitri, Ridwan, Yusrul, Bagus yang banyak membantu penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, dengan ketulusan hati penulis sampaikan banyak terima kasih.

Atas segala keikhlasan dan jasa baiknya, penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik mereka diterima Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang lebih baik. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari

pembaca demi memperbaiki skripsi ini. Tiada kesempurnaan di dunia ini,
karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Penulis

Anisatul Hilmiyati
121200020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : GAMBARAN UMUM KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH	19
A. Letak Geografis	19
B. Keadaan Demografis	21
C. Keadaan Pendidikan	22
D. Keadaan Sosial Keagamaan.....	25

BAB III : BIOGRAFI KIAI BAIDOWI.....	27
A. Genealogi Kiai Baidowi	27
B. Perjalanan Kiai Baidowi.....	30
C. Peninggalan Kiai Baidowi	36
BAB IV : KIAI BAIDOWI DALAM PERKEMBANGAN ISLAM DI KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES	47
A. Aktivitas dan Peran Kiai Baidowi	47
B. Respon Masyarakat Ketanggungan terhadap Perjuangan Kiai Baidowi	58
BAB V : PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
C. Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69
CURRICULUM VITAE.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Daftar Responden
- II. Peta Indeks Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes
- III. Masjid Al-Badawi tampak dari arah Barat (Belakang)
- IV. Masjid Al-Badawi tampak dari arah Timur (Depan)
- V. Makam Kiai Baidowi tampak dekat
- VI. Makam Kiai Baidowi tampak jauh
- VII. Makam Nyai Nur Yatin
- VIII. Pintu masuk makam
- IX. Rumah Panggung tampak dari arah Utara
- X. Rumah Panggung tampak dari arah Selatan
- XI. Kereta milik Kiai Baidowi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang sangat dominan di Negara Indonesia. Mayoritas penduduk Negara Indonesia memeluk Agama Islam. Begitu juga keberadaan Agama Islam di Jawa yang memiliki arti penting bagi mayoritas penduduknya. Kurang lebih 95% dari 55 juta orang Jawa adalah Muslim. Sebagian besar masyarakat Jawa termasuk Jawa Tengah ketika ditanya agama mereka secara otomatis akan menjawab, mereka adalah penganut *Agami Islam*.¹

Menurut Geertz ada tiga tipologi Islam Jawa yaitu *abangan*, *santri*, dan *priyayi*.² Tradisi keagamaan *abangan* yang paling dominan adalah pesta keupacaraan yang disebut dengan *slametan*³, kepercayaan yang kompleks dan rumit terhadap makhluk halus, dan seluruh rangkaian teori dan praktek pengobatan, sihir, dan magi. Sedangkan keagamaan *santri* merupakan subtradisi Islam yang lebih murni. Pelaksanaan keagamaan *santri* tidak hanya cermat dan teratur atas pokok peribadatan Islam seperti sembahyang, puasa, haji, tetapi juga keseluruhan yang kompleks dari organisasi sosial,

¹Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011), hlm. 7. *Agami Islam* merupakan Bahasa Jawa yang artinya Agama Islam.

²Clifford Geertz, *The Religion Of Java: Abangan, Santri, Priyayi, dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981), hlm. 6.

³*Slametan* merupakan semacam wadah bersama masyarakat, yang mempertemukan berbagai aspek kehidupan sosial dan pengalaman perseorangan. Juga merupakan upacara keagamaan yang paling umum yang melambangkan kesatuan mistis sosial masyarakat tertentu yang ikut serta di dalamnya. Lihat *Ibid.*, hlm. 13.

kedermawanan, dan politik Islam. Tradisi keagamaan yang ketiga merupakan sekelompok elite pegawai yang mengakar pada kraton Hindu-Jawa, memelihara dan mengembangkan etiket kraton yang sangat halus, kesenian yang sangat kompleks pada tarian, sandiwara, musik dan sastra, dan mistisme Hindu-Budha. Mereka adalah tipe kebudayaan *priyayi* yang tidak menekankan pada elemen animistis dari sinkretisme Jawa yang serba melingkupi seperti kaum *abangan*, tidak pula menekankan pada elemen Islam sebagaimana kaum *santri*, tetapi menitikberatkan pada elemen Hinduisme.⁴

Demikian juga dengan keberadaan Agama Islam yang ada di wilayah Kecamatan Ketanggungan. Ketanggungan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Secara garis besar, tidak jauh berbeda dengan apa yang telah dirumuskan oleh Geertz. Masyarakatnya mayoritas mengaku bahwa mereka beragama Islam, akan tetapi perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya masih banyak yang tidak menunjukkan adanya nilai keislaman seperti melaksanakan kewajiban beribadah shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya.⁵

Dengan demikian Islam hanya menjadi sebuah identitas yang tidak berpengaruh pada perilaku dalam mengamalkan ajaran Agama Islam yang sebenarnya. Dari sinilah ulama memainkan peran pentingnya sebagai tokoh

⁴*Ibid.*, hlm. 6-8.

⁵Wawancara dengan Bapak Ahmad Nu'man, salah satu masyarakat Kecamatan Ketanggungan yang menjadi murid Kiai Baidowi, dan merupakan teman seperjuangan Kiai Muhammad Zaini Dahlan (purta Kiai Baidowi) dalam melanjutkan perjuangan Kiai Baidowi, pada tanggal 3 November 2015 pukul 06:45 WIB.

masyarakat dan pengayom umat serta pemimpin dalam masalah keagamaan. Dalam sejarah perkembangan Islam, para ulama tidak bisa dinafikan mereka adalah pemimpin yang dominan dalam masalah keagamaan. Pengertian ulama sendiri memiliki cakupan makna yang luas, yaitu orang yang memiliki ilmu pengetahuan tanpa pembatasan bidang atau spesialis ilmunya, juga tanpa membedakan ilmu agama (Islam) dengan ilmu umum lainnya. Istilah kiai⁶ pada umumnya dipakai oleh masyarakat Jawa untuk menyebut orang yang memimpin pesantren. Namun, di zaman sekarang, banyak juga ulama yang cukup berpengaruh di masyarakat yang mendapat gelar “kiai” walaupun tidak memimpin pesantren.⁷

Para kiai dengan kelebihan pengetahuannya dalam Agama Islam, dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam.⁸ Kiai seringkali juga

⁶Kiai adalah sebutan bagi alim ulama (orang yang cerdas dan pandai dalam ilmu Agama Islam), dilihat dari Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 437.

Gelar kiai dalam Bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis yang berbeda:

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat: contohnya “Kiai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli Agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kiai, ia juga sering disebut sebagai seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya). Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 55

⁷ *Ibid.*, hlm. 55.

⁸ *Ibid.*, hlm. 56.

disebut sebagai tokoh agama, dan tokoh agama⁹ merupakan unsur penting dalam suatu masyarakat. Menurut Hiroko Horikoshi, pemuka agama merupakan orang yang ahli dalam agama, ia pengelola tempat ibadah, pengajaran, dan pendidikan serta membimbing umat dalam hal agama.¹⁰ Dalam kehidupan sehari-hari tokoh agama sering menjadi tumpuan harapan masyarakat, tempat bertanya, dan tempat masyarakat menaruh kepercayaan tentang masalah kehidupan.¹¹

Kiai merupakan pemimpin karismatik dalam bidang agama. Ia fasih dan mempunyai kemampuan yang cermat dalam membaca pikiran-pikiran pengikutnya.¹² Pengaruh kiai tidak tergantung pada loyalitas komunitas terbatas yang didorong oleh perasaan hutang budi masyarakat atas jasanya, dan juga kedudukan mereka bukan pula tergantung pada dukungan keluarga. Pengaruh kiai sepenuhnya ditentukan oleh kualitas kekarismaannya.¹³

Bagi masyarakat Islam di pedesaan, seorang kiai memegang peran penting untuk membentengi umat dan cita-cita Islam terhadap ancaman kekuatan-kekuatan sekuler dari luar. Salah satu tokoh agama yang memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di wilayah Kecamatan Ketanggungan adalah Kiai Baidowi. Perjuangan Kiai Baidowi dalam

⁹Tokoh agama juga sering dianggap sebagai makhluk keramat, simbol masyarakat yang memperoleh kelebihan ilmu dari Tuhan. Kelebihan itu disebut dengan karisma atau wibawa. Lihat Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1997), hlm. 194.

¹⁰Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 24.

¹¹*Ibid.*, hlm. 4.

¹²Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1987), hlm. 1.

¹³*Ibid.*, hlm. 212.

mengembangkan ajaran Agama Islam sangat besar. Di antara salah satu perjuangannya yang paling utama adalah memurnikan ajaran Agama Islam dari unsur-unsur kepercayaan lain dan mengarahkan masyarakat untuk kembali kepada ajaran agama yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.¹⁴

Banyak cara yang dilakukan Kiai Baidowi dalam melaksanakan perannya dalam mengembangkan Agama Islam di wilayah Kecamatan Ketanggungan Brebes ini. Salah satu yang digunakan Kiai Baidowi adalah memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam tradisi yang ada di Kecamatan Ketanggungan. Beberapa cara lain yang digunakan Kiai Baidowi dalam mengembangkan Agama Islam di Ketanggungan akan dibahas lebih lanjut pada bab berikutnya.

Kiai Baidowi memiliki peranan cukup penting dalam perkembangan Islam di wilayah Ketanggungan, karena melalui pemikiran-pemikirannya membuka hati masyarakat sehingga mereka mulai menjalankan kewajiban-kewajiban sesuai dengan Syari'at Islam hingga saat ini. Masyarakat menganggap bahwa selain memiliki kecerdasan yang cemerlang, Kiai Baidowi juga memiliki *karamah*¹⁵ sehingga, ia dengan mudah mampu mengembangkan ajaran Agama Islam di Kecamatan Ketanggungan. Ia adalah

¹⁴Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Nok Zumairoh, sebagai salah satu cucu Kiai Baidowi dari Kiai Muhammad Zaini Dahlan, di Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah, pada tanggal 1 November 2015 pukul 08:00 WIB.

¹⁵*Karamah* atau karomat adalah kemampuan, peristiwa atau gejala *paranormal* yang dialami para wali. Lihat Ace Partadiredja, *Al-Qur'an: Mu'jizat, Karomat, Maunat, dan Hukum Evolusi Spiritual* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 59.

seorang tokoh pendatang¹⁶ yang berhasil mengembangkan ajaran Agama Islam di wilayah Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Atas dasar inilah penulis merasa tertarik dan memandang perlu untuk menelaah lebih lanjut mengenai Kontribusi Kiai Baidowi dalam Perkembangan Islam di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Jawa Tengah (1942-1953 M.).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul “Kontribusi Kiai Baidowi dalam Perkembangan Islam di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Jawa Tengah (1942-1953 M.)”. Ada beberapa pengertian mengenai kontribusi seperti dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* istilah kontribusi memiliki arti uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya).¹⁷ Dalam kamus ilmiah karangan Dany H, mengartikan kontribusi sebagai sokongan berupa uang. Dalam pengertian tersebut mengartikan istilah kontribusi ke dalam ruang lingkup yang sempit yaitu bentuk bantuan yang dikeluarkan individu atau kelompok dalam bentuk uang atau sokongan dana saja.¹⁸ Berdasarkan kedua pengertian tersebut mengenai istilah kontribusi di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

¹⁶Kiai Baidowi bukan penduduk asli Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, akan tetapi ia berasal dari Desa Juntikebon, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Nok Zumairoh, 1 November 2015.

¹⁷ <http://kbbi.web.id/kontribusi> diakses pada 04 Agustus 2016 pukul 0:46 WIB.

¹⁸ <http://pengertiandefinisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/> diakses pada 04 Agustus 2016 pukul 0:53 WIB

Pengertian kontribusi tidak hanya diartikan hanya bantuan berbentuk uang atau materi saja. Namun, pengertian kontribusi secara teoritis, masyarakat awam mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, keikutsertaan serta kepedulian individu atau kelompok dalam suatu kegiatan tertentu.¹⁹ Namun, yang dimaksud dalam istilah kontribusi dalam penelitian ini adalah sebuah peran dan kepedulian Kiai Baidowi dalam perkembangan ajaran Agama Islam yang ada di Kecamatan Ketanggungan termasuk jasa-jasanya pada tahun 1942 M. hingga tahun 1953 M. Tahun 1942 M. merupakan tahun pertama Kiai Baidowi memulai perannya dan tahun 1953 M. menjadi batasan waktu karena tahun tersebut merupakan tahun wafatnya.

Masalah yang dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang Kiai Baidowi?
2. Apa Kontribusi Kiai Baidowi dalam Perkembangan Islam di Kecamatan Ketanggungan?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap perjuangan Kiai Baidowi dalam mengembangkan Islam di Kecamatan Ketanggungan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, di antaranya adalah:

1. Untuk menjelaskan riwayat hidup Kiai Baidowi

¹⁹ *Ibid.*, pukul 0:41 WIB

2. Untuk menguraikan peran Kiai Baidowi di wilayah Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah
3. Untuk mendeskripsikan respon masyarakat terhadap Kiai Baidowi dalam perkembangan Islam di Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah.

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan rujukan pembaca sehingga dikemudian hari mampu mengungkapkan perkembangan Islam di wilayah lainnya
2. Memberikan kontribusi akademik sebagai tambahan perspektif bagi para peneliti
3. Sebagai sumber pengetahuan dan menambah kelengkapan historiografi mengenai perkembangan Islam di Jawa Tengah.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan beberapa data yang ditemukan, pembahasan mengenai perkembangan Islam di Jawa masih cukup luas khususnya di Jawa Tengah. Akan tetapi, penulis belum menemukan pembahasan mengenai perkembangan Islam di Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah oleh Kiai Baidowi. Adapun beberapa karya yang serupa dengan penelitian ini antara lain:

Skripsi yang ditulis Nuri Hidayati, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang berjudul “Kontribusi Ustadz Bahrudin dalam Perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kabupaten Ciamis Jawa Barat (1981-1992 M)”. Nuri Hidayati selaku penulis menguraikan tentang perkembangan Islam yang

terjadi di Kampung Adat Kuta. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Ustadz Bahrudin ingin mensucikan Islam dari unsur-unsur kepercayaan lain dan menganjurkan kembali kepada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Pembahasan serupa yang dijelaskan di dalam skripsi ini adalah perkembangan Islam yang terjadi di sebuah wilayah tertentu oleh seorang tokoh pendatang.

Skripsi berjudul “K.H. Sholeh Amin dan Perannya dalam Perkembangan Islam di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati (1920-1941)” yang ditulis oleh Halimatus Sa'diyah Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Dalam skripsi ini dijelaskan peranan seorang tokoh dalam pengembangan Agama Islam di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, akan tetapi pembahasan ini lebih terfokuskan ke dalam perkembangan berupa sarana ibadah dan pendidikan Agama Islam. Hal serupa antara skripsi yang ditulis oleh Halimatus Sa'diyah dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai tokoh seorang Kiai yang memiliki peran penting dalam perkembangan Agama Islam di wilayah tertentu melalui hal material guna mempermudah masyarakat dalam beribadah.

Skripsi yang ditulis Iis Nur Amaliah, mahasiswi jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dalam Merespon Pengajian

Akbar²⁰. Iis Nur Amaliah menguraikan bahwa mayoritas masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan adalah pemeluk Agama Islam dengan madzhab *ahl as-sunnah wa al-jama'ah* menjadi aliran yang paling banyak dianut oleh masyarakat disana, maka tidak heran jika sering diadakannya pengajian akbar pada hari-hari besar Islam di desa tersebut. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, pengajian yang bermula hanya memiliki motif dalam keagamaan saja kini memiliki beragam motif seperti halnya motif ekonomi, psikologi, maupun politik. Hal serupa antara skripsi yang ditulis oleh Iis Nur Amaliah dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai kegiatan keagamaan di salah satu desa yang ada di Kecamatan Ketanggungan. Meski demikian, belum ada penjelasan mengenai Islamisasi dan perkembangan Islam yang terdapat pada Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

E. Landasan Teori

Setiap keberlangsungan dalam kehidupan masyarakat selalu memiliki kecenderungan akan munculnya orang-orang tertentu yang memiliki pengaruh terhadap orang lain. Mereka adalah pemimpin yang dengan segala bentuknya merupakan simbol perwujudan dari sistem sosial masyarakat.²⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori peranan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Teori ini menjelaskan bahwa peranan adalah aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan

²⁰Imam Mujiono, *Kepemimpinan dan Organisasi* (Yogyakarta: UII Pres, 2002), hlm. 4.

hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.²¹ Dalam hal ini, peran yang dilakukan oleh seseorang dikatakan berhasil bila telah memenuhi tiga unsur, yaitu:²²

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat atau organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Teori yang dijelaskan ini memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh Kiai Baidowi sebagai tokoh yang menjadi panutan masyarakat yang memiliki wibawa dan karisma. Perhatiannya terhadap perkembangan Islam di Kecamatan Ketanggungan yaitu dengan memberikan apa yang ia miliki baik material maupun non material untuk mengembangkan ajaran Agama Islam dan guna mempermudah masyarakat untuk mendalami Islam.

Penelitian tentang kontribusi Kiai Baidowi dalam perkembangan Islam ini dikaji dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis yaitu dengan memperhatikan peristiwa-peristiwa yang merupakan proses kemasyarakatan yang timbul dari hubungan antar manusia dalam situasi dan

²¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 212.

²²*Ibid.*, hlm. 213.

kondisi yang berbeda untuk mengungkap keadaan masyarakat.²³ Harapan penulis dalam menggunakan pendekatan ini adalah dapat menggambarkan tentang peristiwa masa lalu dan mengungkap segi sosial dari peristiwa yang dikaji.

Sebagaimana dijelaskan oleh Weber, bahwa pendekatan sosiologis bertujuan memahami arti subyektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti obyektifnya. Hal ini tampaklah bahwa fungsionalisasi sosiologi mengarahkan pengkaji sejarah kepada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif.²⁴ Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap dan memahami peristiwa-peristiwa sejarah di Kecamatan Ketanggungan yang berkaitan dengan perjuangan Kiai Baidowi dalam perkembangan Islam.

Berangkat dari teori Soerjono Soekanto dan pendekatan tersebut, penulis berusaha mengkaji sosok dan peran Kiai Baidowi dengan menelusuri kedudukan dan statusnya dalam masyarakat, serta arti pentingnya di tengah masyarakat Kecamatan Ketanggungan.

F. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.²⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah. Metode

²³*Ibid.*, hlm. 19.

²⁴Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 12.

²⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 12.

penelitian sejarah dalam pengertian umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historik.²⁶ Penerapan metode sejarah ini meliputi empat tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik berasal dari kata Yunani, yaitu *heurishein* yang artinya memperoleh.²⁷ Heuristik merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian sejarah. Heuristik adalah teknik untuk memperoleh dan mengumpulkan data, baik data yang tertulis maupun data lisan. Upaya penulis dalam mengumpulkan data melalui penelusuran sumber tertulis maupun lisan. Akan tetapi, mengingat terbatasnya sumber tertulis, penulis menitikberatkan dalam sumber lisan. Pencarian data menggunakan sumber tertulis penulis dapatkan dalam bentuk buku yang terkait dengan penelitian ini. Untuk mendukung serta melengkapi data tertulis dilakukan pencarian data menggunakan metode wawancara.

Dalam pelaksanaan wawancara terdapat dua golongan besar, yaitu wawancara berencana (*standardized interview*) dan wawancara tak berencana (*unstandardized interview*).²⁸ Wawancara berencana selalu terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancara

²⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103.

²⁷*Ibid.*, hlm. 104.

²⁸Koentjaraningrat, "Metode Wawancara", dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 138.

diajukan pertanyaan yang sama. Wawancara tak berencana merupakan wawancara yang tidak ada persiapan sebelumnya, dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata. Hal ini tentu tidak berarti bahwa suatu wawancara itu tidak mempunyai cara dan aturan tertentu.²⁹

Dengan menggunakan metode wawancara, penulis memperoleh sumber dari beberapa narasumber yang berasal dari keluarga atau keturunan Kiai Baidowi, dan beberapa masyarakat yang sezaman dengan Kiai Baidowi. Penelusuran melalui internet juga dilakukan guna mendukung dan menambah data penelitian ini.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap yang berikutnya adalah verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam menguji keabsahan tentang keaslian sumber (*otentisitas*) yaitu menggunakan cara kritik ekstern, hal ini melalui penyeleksian segi fisik dari sumber yang ditemukan.

Untuk sumber tertulis, maka yang harus diteliti adalah kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, huruf, dan segi penampilan lainnya. Dalam menguji keabsahan tentang kesahihan sumber (*kredibilitas*) ditelusuri melalui kritik intern.³⁰ Untuk menetapkan *kredibilitas* sumber

²⁹*Ibid.*, hlm. 138-139.

³⁰Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

peneliti mencari kesaksian dalam sejarah tersebut.³¹ Dengan demikian, penulis mengkritik sumber lisan dengan cara membandingkan antar informasi yang diperoleh dari beberapa informan.

3. Penafsiran (Interpretasi)

Penafsiran sejarah sering kali disebut dengan analisis sejarah. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas fakta yang diperoleh sumber sejarah.³² Dalam hal ini penulis akan mengaitkan interpretasi ke dalam penelitian ini dengan menggunakan teori peranan sosial sebagai alat analisis kemudian mensintesis (menyatukan fakta-fakta) sehingga mendapatkan sebuah interpretasi yang objektif dan relevan sesuai dengan topik pembahasan.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Setelah melalui beberapa tahapan dalam menggunakan metode historis, seperti yang sudah dijelaskan di atas, tahapan selanjutnya adalah historiografi. Historiografi sebagai tahapan yang terakhir dalam metode sejarah. Historiografi ini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³³ Dalam tahapan ini, penulis akan berusaha menyajikan dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami, sebagaimana dalam sistematika pembahasan di bawah ini.

³¹*Ibid.*, hlm. 110.

³²*Ibid.*, hlm. 114.

³³*Ibid.*, hlm. 117.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang akan diuraikan penulis dalam penelitian ini disajikan ke dalam lima bab. Pembagian bab tersebut bertujuan untuk menguraikan isi dari pembahasan secara mendetail sehingga menjadi suatu informasi yang sistematis.

Bab I adalah pendahuluan yang merupakan pengantar dari bab selanjutnya yang memuat latar belakang masalah yang bertujuan untuk menjelaskan alasan penulis memilih permasalahan tersebut, dilanjutkan dengan batasan dan rumusan masalah yang bertujuan untuk membatasi dan merumuskan masalah yang akan dibahas agar permasalahan tersebut dibahas secara fokus dan terarah, selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, hal ini ditujukan untuk menjelaskan tujuan penelitian ini dilakukan dan menjelaskan kegunaan hasil dari penelitian ini, tinjauan pustaka bertujuan untuk menjelaskan beberapa karya terdahulu yang sejenis yang ditelaah oleh penulis, landasan teori dijelaskan untuk memandu penulis dalam penelitian dan memudahkan pembaca, secara akademik teori dalam penelitian ilmiah berfungsi sebagai alat analisa, selanjutnya adalah metode penelitian bertujuan untuk menjelaskan metode yang digunakan penulis dalam meneliti, dan terakhir yaitu sistematika pembahasan ditujukan untuk membentuk satu kesatuan yang utuh mengenai pembahasan yang ditulis oleh penulis.

Bab II membahas tentang gambaran umum Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Dalam bab ini meliputi letak geografis yang bertujuan untuk mengetahui wilayah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes yang merupakan fokus lokasi penelitian, dan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai keadaan demografis yang akan menjelaskan tentang catatan kependudukan yang ada di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, kemudian dilanjut dengan keadaan pendidikan masyarakat di Kecamatan Ketanggungan dan yang terakhir adalah pembahasan mengenai gambaran keadaan keagamaan yang terjadi di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, setelah dan sebelum datangnya Kiai Baidowi di Ketanggungan.

Bab III membahas tentang biografi Kiai Baidowi yang merupakan tokoh utama dalam penelitian ini. Di dalam bab ini dibahas mengenai genealogi Kiai Baidowi yang dalam pembahasannya adalah tentang keluarga Kiai Baidowi, dilanjutkan pembahasan mengenai perjalanan Kiai Baidowi, selanjutnya adalah peninggalan Kiai Baidowi di Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Bab IV merupakan pembahasan inti yaitu pembahasan mengenai Kiai Baidowi dalam perkembangan Islam di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Dalam bab ini dijelaskan mengenai aktivitas dan peran Kiai Baidowi yang bertujuan untuk mendeskripsikan usaha Kiai Baidowi dalam mengembangkan Islam di Ketanggungan. Selanjutnya mengenai respon masyarakat Ketanggungan terhadap perjuangan Kiai Baidowi. Hal ini

bertujuan untuk memaparkan respon masyarakat dalam menanggapi perjuangan Kiai Baidowi dalam mengembangkan ajaran Agama Islam di Ketanggungan.

Terakhir adalah Bab V yang merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut adalah jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang telah dibuat, sedangkan saran berisi tentang kritik penulis dan harapan penulis dalam penulisan sejarah dikemudian hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kiai Baidowi merupakan salah satu tokoh agama yang memiliki kontribusi besar di Kecamatan Ketanggungan. Ia lahir dan dibesarkan oleh keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai Agama Islam di Desa Juntikebon Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Ibunya bernama Nyai Salunah dan ayahnya bernama Kiai Musthofa adalah tokoh agama di Kecamatan Juntinyuat.

Perkembangan Islam di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Jawa Tengah tidak terlepas dari peranan Kiai Ahmad Baidowi yang cukup signifikan. Secara faktual dapat dibuktikan dari beberapa peninggalannya yang berupa fisik yaitu seperti: rumah panggung dan masjid. Selain berupa fisik, Kiai Baidowi juga meninggalkan beberapa kegiatan keagamaan di wilayah Kecamatan Ketanggungan. Peranan Kiai Baidowi terhadap perkembangan Islam di wilayah Kecamatan Ketanggungan memberi pengaruh yang cukup besar. Melalui dakwah dan pemikirannya, Kiai Baidowi mampu merubah kondisi keagamaan masyarakat Kecamatan Ketanggungan.

Ketaatan masyarakat terhadap perintah Kiai Baidowi menjadi salah satu bukti bahwa masyarakat merespon baik terhadap perjuangan Kiai Baidowi dalam perkembangan Islam di wilayah Kecamatan Ketanggungan. Bukan hanya masyarakat saja yang merespon baik terhadap Kiai Baidowi, akan tetapi orang

Belanda dan aparat pemerintahan pada masa itu juga mengakui keberadaan Kiai Baidowi yang memiliki kontribusi yang besar di Kecamatan Ketanggungan. Dengan demikian, maka Islam di wilayah Kecamatan Ketanggungan mengalami perkembangan.

B. Saran

Kepada setiap ummat Islam yang peduli terhadap perkembangan Islam perlu untuk mengetahui tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan Islam sebelumnya. Demikian seyogyanya menjadi sebuah motivasi untuk mengungkap lebih banyak tentang tokoh yang berperan penting dalam perkembangan Agama Islam dimanapun.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran untuk membangun penelitian ini menjadi sebuah karya yang lebih baik. Penelitian sejarah mengenai perkembangan Islam di Kecamatan Ketanggungan ini masih perlu diteliti lebih dalam lagi. Harapan penulis kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sesuai dengan metodologi penelitian maupun praktek penulisan terutama dalam menyusun sumber lisan.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala daya dan upaya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu besar harapan

penulis untuk kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran guna perbaikan dalam skripsi ini.

Terakhir, penulis senantiasa berdoa kepada Allah SWT semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Ucapan terimakasih dihaturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Ahjad, Nadzih. *Terjemah Al-Jami'us Shagier 2*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.

Ali, Mukti. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan, 1995.

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia. Kudus: Menara Kudus.

Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes. *Kecamatan Ketanggungan dalam Angka*. Brebes: 2007.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1986.

Effendi, Johan. *Pembaharuan Tanpa Membongkar Tradisi: Wacana Keagamaan di Kalangan Generasi Muda NU Masa Kepemimpinan Gus Dur*. Jakarta: Kompas, 2010.

Geertz, Clifford. *The Religion Of Java: Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta; Pustaka Jaya, 1981.

- Hardiyant, Aisyah Nur. *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Hablumminal Alam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Horikoshi, Hiroko. *Kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1987.
- Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011.
- Koenjtaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- _____. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1997.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Muhsin, Bashori, dan Abdul Wahid. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Mujiono, Imam. *Kepemimpinan dan Organisasi*. Yogyakarta: UII Pres, 2002.
- Partadiredja, Ace. *Al-Qur'an: Mu'jizat, Karomat, Maunat, dan Hukum Evolusi Spiritual*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Sofan, Ridin, dkk. *Mengislamkan Tanah Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Subhan, Zainatul. *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2001.

Karya Ilmiah Tidak diterbitkan

Halimatus Sa'diyah. "K.H. Sholeh Amin dan Perannya dalam Perkembangan Islam di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati (1920-1941)". Tidak diterbitkan: Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2008.

Iis Nur Amaliah. "Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan dalam Merespon Pengajian Akbar". Tidak diterbitkan: Program Studi Sosiologi Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2013.

Nuri Hidayati. "Kontribusi Ustadz Bahrudin dalam Perkembangan Islam di Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kabupaten Ciamis Jawa Barat (1981-1992 M)". Tidak diterbitkan: Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2008.

Website

https://id.wikipedia.org/wiki/Ketanggungan,_Brebes

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31904/3/Chapter%20II.pdf>

<http://kbbi.web.id/kontribusi>

<http://pengertiandefinisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/>

<http://ahlussunah-wal-jamaah.blogspot.co.id/2011/08/membaca-dibaiyyah-diba-dan-shalawatan.>

<http://ilmukesaktian.blogspot.co.id/2012/06/kisah-singkat-syekh-magelung-sakti>

LAMPIRAN
DAFTAR RESPONDEN

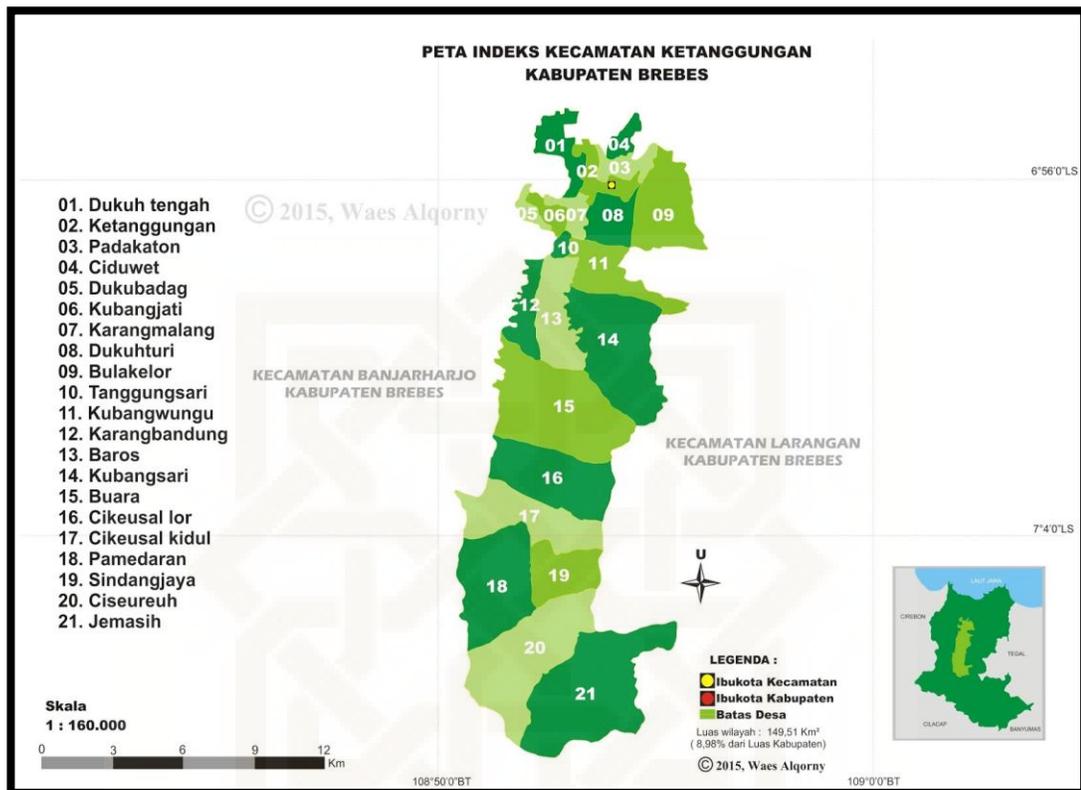
NO	NAMA	USIA	HUBUNGAN dengan TOKOH	ALAMAT
1	Abdul Halim	82	Pengasuh P.P. Ar-Riyadhoh Pangragan Cirebon. Saudara dengan Istri tokoh.	Panguragan, Cirebon
2	Abdul Wahab	62	Ketua Pengurus Masjid Al-Badawi tahun 2000-sekarang	Dukuh Tengah, Kettanggungan, Brebes.
3	Ahmad Nu'man	92	Salah satu warga Kecamatan Kettanggungan yang bertemu dan berguru langsung dengan tokoh.	Kettanggungan, Brebes.
4	Bahauddin/ Hadin	64	Salah satu cucu tokoh dari Istri Pertama.	Kettanggungan, Brebes
5	Nanang Syamsudin	52	Salah satu warga Juntikebon, tempat lahir tokoh.	Juntikebon, Juntinyuat, Indramayu.
6	Nok Zumairoh	59	Salah Satu Cucu tokoh dari Istri Ke-dua	Kettanggungan, Brebes
7	Sa'diyah	84	Salah satu warga Kecamatan Kettanggungan yang	Dukuh Tengah, Kettanggungan, Brebes

			bertemu dan berguru langsung dengan tokoh.	
8	Santori	77	Salah satu warga Kecamatan Ketanggungan yang bertemu dan berguru langsung dengan tokoh.	Kubangsari, Ketanggungan, Brebes
9	Sya'roni	63	Saudara dari Kakak Kakek tokoh	Jatimerta, Gunung Jati, Cirebon

Lampiran I

Daftar Responden

Sumber: Dokumen Pribadi



Lampiran II

Peta Indeks Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Sumber: Internet



Lampiran III

Masjid Al-Badawi Tahun 2016 tampak dari arah Barat (Belakang)

Sumber: Dokumen Pribadi



Lampiran IV

Masjid Al-Badawi Tahun 2016 tampak dari arah Timur (Depan)

Sumber: Dokumen Pribadi



Lampiran V

Makam Kiai Baidowi tampak dekat

Sumber: Dokumen Pribadi



Lampiran VI

Makam Kiai Baidowi dari arah depan pintu makam

Sumber: Dokumen Pribadi



Lampiran VII

Makam Nyai Nur Yatin (Istri Kiai Baidowi)

Sumber: Dokumen Pribadi



Lampiran VIII

Pintu Masuk Menuju Makam

Sumber: Dokumen Pribadi



Lampiran IX

Rumah Panggung dilihat dari bagian utara

Sumber: Dokumen Pribadi



Lampiran X

Rumah Panggung dilihat dari sebelah selatan

Sumber: Dokumen Pribadi



Lampiran XI

Kereta Milik Kiai Baidowi

Sumber: Dokumen Pribadi

CURRICULUM VITAE

Nama : Anisatul Hilmiyati

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 24 Januari 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S-1 Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Alamat :Ds. Dukuh Tengah RT/RW 07/01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, 52263

Email : anisatulhilmiyati24@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

1. SD Negeri Dukuh Tengah Ketanggungan Brebes 2006
2. MTs Negeri Model Babakan Lebaksiu Tegal 2009
3. MA Negeri Model Babakan Ciwaringin Cirebon 2012
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016